

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Depdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan prasekolah. Pendidikan ini, secara khusus telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1, yang dinyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya, dinyatakan dalam ayat 3 bahwa PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Roudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Meskipun bukanlah syarat untuk memasuki Sekolah Dasar (SD), namun kehadirannya memberikan arti bagi orang tua, masyarakat, dan pendidikan anak selanjutnya. Dalam UU Sisdiknas 2003 Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat dan perkembangannya.¹

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu yang menjadi ciri masa usia dini adalah *golden age* atau periode keemasan. Masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitas, masa peka, masa bermain. Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.²

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peran sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapatnya. Menurut Subyantoro dalam Meida Afina Putri perkembangan bahasa pada setiap anak bisa dilihat dari caranya berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Tidak

¹ Enny Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya Disekolah," *Cakrawala Pendidikan*. 23, no. 3 (2004): 460.

² Arik Arifiana, "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al Fatah Kasian Serut Panti Jember," 2019 : 2.

hanya itu, kemampuan berbahasa pada anak juga sangat penting untuk menunjang perkembangan aspek-aspek lainnya. Maka dari itu, diperlukan metode yang baik dan benar agar perkembangan bahasa pada anak dapat dikembangkan secara optimal.³

Sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran. Pendapat yang lain mengatakan bahwa bahasa adalah struktur yang dikendalikan oleh sekumpulan aturan tertentu, semacam mesin untuk memproduksi makna. Bahasa menyediakan pembendaharaan kata atau tanda (*vocabulary*) serta perangkat aturan bahasa (*grammar* dan sintaks) yang harus dipatuhi jika hendak menghasilkan sebuah ekspresi yang bermakna. Sedangkan Sears dalam Nurmiati menyatakan kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengutarakan maksud atau berkomunikasi tertentu secara tepat dan runtut sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Menurut Dewi dalam Nurmiati kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Sesuai dengan standard kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.⁴

Pada kenyataannya, dalam kemampuan berbahasa seorang anak akan berkembang dari hari ke hari. Perkembangan Bahasa pada anak tentunya tidak sama, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Namun perkembangan Bahasa anak akan meningkat seiring bertambahnya usia anak. Maka dari itu, perkembangan kemampuan berbahasa anak harus diperhatikan, karena pada masa ini sangat menentukan proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak,

³ Meida Afina Putri et al., "Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Anak Usia Dini Adalah Anak Yang Sedang Mengalami Proses Perkembangan Fundamental Dan Memiliki Karakteristik Tertentu Untuk Dikembangkan Anak Usia Dini Adalah Perkembangan Bahasa . Bahasa" 1, no. 1 (2020): 56-57 .

⁴ Nurmiati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia Dini Di Tk," *Early Childhood Education Indonesian Journal* 1, no. 1 (2018): 28.

memberikan contoh dan memberikan motivasi pada anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbahasanya.⁵

Menurut Santi dalam Meida Afina Putri kemampuan berbahasa pada anak usia dini digunakan sebagai media berkomunikasi dengan teman, orangtua, dan orang-orang disekitarnya. Secara nyata anak akan mengalami bagaimana proses berinteraksi dengan dunia. Bahasa memiliki pengaruh yang besar terhadap cara berfikir anak, karena bahasa memudahkan anak untuk mengungkapkan perasaan serta mengapresiasi dirinya untuk melakukan hal-hal positif yang mampu mengasah kemampuannya. Berdasarkan pengamatan lingkungan, banyak anak yang kurang mampu mengapresiasi dirinya untuk berkomunikasi dengan orang lain karena kurangnya kemampuan bahasa pada anak. Seefeldt & Wasik dalam Meida Afina Putri menyatakan bahwa anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap kemampuan berbahasa agar ia dapat menyampaikan keinginan dan kebutuhan mereka.

Menurut Fauziddin dalam Meida Afina Putri metode bercerita adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode ini disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita. Tujuan dari metode bercerita adalah untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, dan memberikan penjelasan terhadap hal baru yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini. Bercerita memberikan nilai pembelajaran bagi anak untuk terus menumbuhkan kegemarannya dalam melakukan suatu hal, diantaranya adalah kegemaran dalam membaca dan menceritakan ulang kejadian yang terjadi dalam peristiwa tertentu. Sehingga dengan bercerita dapat mengajarkan kebiasaan anak dalam melakukan perbuatan yang baik.

Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini harus tetap dievaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan mengajar sudah sesuai atau belum. Kemudian menurut Subar dan Latifah dalam Meida Afina Putri, evaluasi merupakan suatu proses. Secara eksplisit, evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisif, evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dapat dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya. Evaluasi

⁵ Rosmiyati, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita Di PAUD Khadijah Sukarame," 2017, 210093.

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan maka dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pendidikan dasar bagi calon penerus generasi bangsa.⁶

Permasalahan yang terjadi terhadap perkembangan kemampuan Bahasa adalah keterlambatan bicara. Salah satu penyebab dari keterlambatan bicara ini adalah kurangnya stimulasi atau pola asuh yang salah. Karena pada hakikatnya, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bicara anak sejak dini. Anak dikatakan mengalami keterlambatan bicara saat perkembangan bicara anak tidak sesuai dengan anak seusianya. Hal ini dipengaruhi oleh pola asuh permisif yang diterapkan orang tua. Pola asuh permisif ialah pola asuh dimana orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dengan cara membebaskan anak melakukan segala sesuatu sesuai keinginan anak tanpa ada batasan. Pola asuh ini memiliki andil yang besar dalam menyebabkan keterlambatan bicara anak, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta kurangnya stimulasi, dukungan lingkungan dan interaksi.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menyebabkan kurangnya pengetahuan untuk memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak.⁷ Kemudian pekerjaan orang tua yang menumpuk setiap hari membuat orang tua sulit untuk meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan anak, hal ini sangat berpengaruh dalam kemampuan berbahasanya. Orang tua yang jarang mengajak anak berbicara sangat mungkin membuat anak mengalami keterlambatan berbicara. Maka dari itu orang tua harus sering mengajak anak berbicara meskipun kata-katanya belum dipahami. Selain itu, terlalu banyak menonton televisi dan bermain gadget juga menyebabkan keterlambatan bicara pada anak. Tontonan televisi dan video dari gadget hanya komunikasi satu arah saja. Jika anak menonton televisi dan bermain gadget sendirian terlalu lama, anak akan menerima informasi tanpa melakukan proses interaksi, yang mengakibatkan anak tidak akan berinteraksi dengan orang lain dan sekitarnya. Sehingga orang tua perlu memberikan batasan dan mendampingi anak saat menonton televisi dan bermain gadget.

⁶ Meida Afina Putri et al., “Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” 1, no. 1 (2020): 57-59.

⁷ Iratna Dewi and Dadan Suryana, “Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Al Azhar Bukittinggi,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020).

Berdasarkan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus perkembangan Bahasa pada masing-masing anak berbeda-beda, ada yang cepat dan lambat. Terdapat beberapa anak yang masih belum dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Misalnya saat anak ditanya atau diminta untuk maju ke depan anak tersebut tidak mau menjawab pertanyaan atau maju ke depan. Guru harus membujuk anak tersebut terlebih dahulu agar anak tersebut mau menjawab pertanyaan dan maju ke depan. Namun seiring dengan berjalannya waktu perkembangan Bahasa pada anak dapat meningkat seiring berjalannya usia anak. Maka dari itu, Bahasa anak perlu distimulasi sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, bahwa perkembangan bahasa merupakan hal penting untuk dikembangkan pada anak karena dapat memudahkan anak untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Selain itu, melalui bahasa anak juga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGUNAAN METODE BERCEKITA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) IV WERGU KULON KUDUS TAHUN AKADEMIK 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ada pada kemampuan berbahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022. Dalam hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu penggunaan metode bercerita.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka proposal ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022.
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Tahun Akademik 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) IV Tahun Akademik 2021/2022.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dan kajian pustaka mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada Anak Usia Dini.

F. Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, kajian penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Hal yang dikemukakan adalah jenis-jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

